

BAB II

GAMBARAN UMUM DKI JAKARTA

DKI Jakarta atau dengan kepanjangannya yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta merupakan Ibu Kota sekaligus kota terbesar di Indonesia. Karena merupakan ibu kota negara, Jakarta merupakan salah satu kota dengan status khusus sebagai provinsi di Indonesia berdasarkan pembagian administratif wilayah Indonesia. Sebagai ibu kota, Jakarta merupakan pusat bisnis dan pemerintahan di Indonesia. Sehingga Jakarta merupakan tempat berdirinya kantor-kantor Pemerintahan Pusat, Perusahaan Swasta, dan Perusahaan Asing. Jakarta dilayani oleh dua bandar udara, yaitu Bandara Soekarno Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma, serta tiga pelabuhan laut yaitu Sunda Kelapa, Tanjung Priok, dan Ancol.

2.1 Aspek Geografis DKI Jakarta

Jakarta memiliki luas wilayah kurang lebih sebesar 661,53 km². Terletak di sebelah utara Pulau Jawa, tepatnya di Teluk Jakarta, Jakarta di sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Banten, di sebelah Selatan dan Timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat, dan di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa.



Gambar 2.1 Peta DKI Jakarta

Sumber: <https://store.avenza.com/products/dki-jakarta-georof-map-services-map>

Provinsi DKI Jakarta terdiri atas enam kotamadya yang setingkat dengan kabupaten, antara lain Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Utara, dan Kepulauan Seribu. Seluruh wilayah Jakarta tergolong berada di dataran rendah, dengan rata-rata berada pada ketinggian 8 meter di atas permukaan laut. Titik tertinggi Jakarta berada di Kawasan Buperta Cibubur, Jakarta Timur dengan ketinggian 91 meter di atas permukaan laut, sementara titik terendah Jakarta berada di Kawasan Muara Baru dan Pluit, Jakarta Utara dengan ketinggian satu meter di bawah permukaan laut.²⁰ Jakarta dilalui 13 sungai yang semuanya bermuara ke Teluk Jakarta, dengan sungai terpanjang dan terpenting yaitu Sungai

²⁰ Clara Maria Tjandra Dewi. 2021. *Muara Baru Terancam Tenggelam 4,6 Meter di Bawah Muka Laut pada 2050*, Jakarta: Tempo. <https://metro.tempo.co/read/1501906/muara-baru-terancam-tenggelam-46-meter-di-bawah-muka-laut-pada-2050>.

Ciliwung yang mengalir sepanjang 120 km dan membelah Jakarta menjadi dua. Jakarta memiliki iklim tropis dengan suhu panas. Terletak di bagian Barat Indonesia, Jakarta mengalami puncak musim hujan pada Januari dan Februari, dengan rata-rata curah hujan 350 mm dan rata-rata suhu 27 derajat Celsius. Sementara itu puncak musim Kemarau di Jakarta adalah pada Agustus dengan rata-rata curah hujan 60 mm dan rata-rata suhu 29 derajat Celsius.²¹ Pada puncak musim hujan tersebutlah Jakarta paling sering dilanda banjir, curah hujan yang tinggi dan juga keadaan geografis Jakarta yang merupakan dataran rendah menjadi dua faktor utama dari masalah banjir di Jakarta.

2.2 Aspek Demografis DKI Jakarta

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta tahun 2021, jumlah penduduk DKI Jakarta berkisar sekitar 11,1 juta jiwa, namun jumlah ini diperkirakan meningkat pada siang hari atau pada jam kerja hingga mencapai lebih dari 12 juta jiwa, karena datangnya para pekerja dari wilayah luar DKI Jakarta seperti Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.²²

Tabel 2.1 Perkembangan Penduduk Jakarta

Tahun	Jumlah Penduduk
1900	115.730
1920	253.800
1930	435.184
1940	533.00
1950	1.733.600

²¹ Weatherspark. 2023. *Iklim dan Cuaca Rata-Rata Sepanjang Tahun di Jakarta*. <https://id.weatherspark.com/y/116847/Cuaca-Rata-rata-pada-bulan-in-Jakarta-Indonesia-Sepanjang-Tahun>

²² Badan Pusat Statistik DKI Jakarta. 2019. *Statistik Komuter DKI Jakarta 2019*. <https://statistik.jakarta.go.id/statistik-komuter-dki-jakarta-2019/>

Tahun	Jumlah Penduduk
1960	2.846.000
1970	4.532.492
1980	6.503.449
1990	8.259.639
2000	8.384.853
2010	9.607.787
2020	11.100.929

Sumber: BPS DKI Jakarta "Provinsi DKI Jakarta dalam Angka 2020"

Sebagai ibukota negara, persentasi penduduk berdasarkan agama di Jakarta bisa dibilang juga mencerminkan persentasi pemeluk agama di Indonesia, dengan persentase penduduk beragama Islam terbanyak (83.68%), Kristen Protestan (8.6%), Kristen Katolik (3.93%), Buddha (3.59%), Hindu (0.16%), Konghucu (0.03%), dan agama lainnya (0.01%)²³. Di Jakarta juga terdapat salah dua tempat ibadah terbesar di Indonesia bagi umat Muslim dan Kristen, yaitu Masjid Istiqlal yang terletak di Gambir, Jakarta Pusat dan Gereja Katedral yang terletak di seberangnya persis. Berdasarkan sensus penduduk pada 2010, penduduk Jakarta juga terdiri atas berbagai jenis suku, antara lain Jawa (36,17%), Betawi (28,29%), Sunda (14,61%), Tionghoa (6,62%), Batak (3,42%), Minang (2,85%), Melayu (0,96%), Madura (0,84%), Bugis (0,71%), Minahasa (0,39%), dan suku-suku lainnya.²⁴ Pembangunan Jakarta sebagai ibukota yang pesat sejak 1970an, dan

²³ Badan Pusat Statistik DKI Jakarta. 2020. *Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta (Jiwa), 2020-2021*. <https://jakarta.bps.go.id/indicator/108/844/1/jumlah-penduduk-menurut-agama-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta.html>

²⁴ Badan Pusat Statistik RI. 2012, 36-41. *Kewarganeraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia (Hasil Sensus Penduduk DKI 2010)*. <https://www.bps.go.id/publication/2012/05/23/55eca38b7fe0830834605b35/kewarganeraan-suku-bangsa-agama-dan-bahasa-sehari-hari-penduduk-indonesia.html>

ketimpangan pembangunan antara Jakarta dan daerah-daerah lainnya telah mengakselerasi tingkat urbanisasi suku-suku dari daerah lain ke Jakarta, terutama dari Jawa Tengah dan Timur yang hingga kini menjadi suku mayoritas di Jakarta. Hal ini juga menggusur warga asli Jakarta (Betawi) ke pinggiran dan ke luar Jakarta. Orang Tionghoa telah hadir di Jakarta bersamaan dengan awal kehadiran mereka di Indonesia, yaitu sejak abad ke-17. Mereka biasanya bermukim di daerah-daerah pecinan, antara lain Glodok, Jatinegara, Kelapa Gading, Pluit, dan Sunter. Masyarakat dari Indonesia Timur, terutama suku Bugis, Makassar, Manado (Minahasa), dan Ambon, mayoritas bermukim di wilayah Tanjung Priok. Di wilayah ini jugalah masih terdapat masyarakat keturunan Portugis dari jaman pra kemerdekaan.

2.3 Gambaran Umum BLUD Jakarta *Smart City*

Melalui Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 280 Tahun 2014, Jakarta Smart City dibentuk sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah dibawah Dinas Komunikasi Informatika dan Statistika yang dibentuk untuk menyelenggarakan pengembangan ekosistem kota cerdas di DKI Jakarta. Jakarta Smart City berupaya mewujudkan konsep kota cerdas ini berdasarkan enam pilar, antara lain yaitu *smart governance* (pemerintahan cerdas), *smart people* (masyarakat cerdas), *smart living* (kehidupan/hunian cerdas), *smart mobility* (sistem transportasi cerdas), *smart economy* (ekonomi cerdas), dan *smart environment* (lingkungan cerdas). Namun untuk membantu mewujudkan konsep kota cerdas berdasarkan keenam pilar ini, Jakarta Smart City membutuhkan keleluasaan yang lebih khususnya dalam hal kolaborasi dan pendanaan dengan pihak eksternal, karena pengembangan produk-

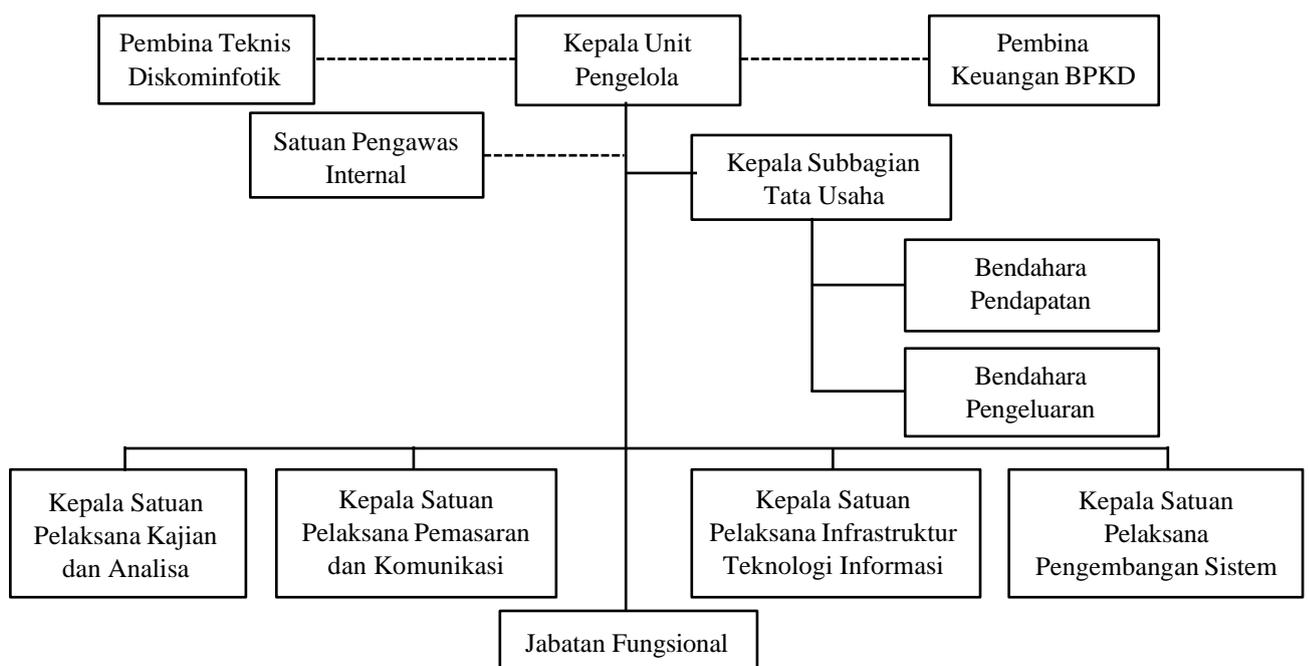
produk *smart city* membutuhkan dana yang tidak kecil dan juga karena penerapan konsep *smart city* ini mencakup hampir seluruh sektor perkotaan, Jakarta Smart City perlu berkolaborasi dengan berbagai organisasi perangkat daerah (OPD) di DKI Jakarta. Oleh karena itu melalui Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 17 Tahun 2020, Jakarta Smart City ditetapkan sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dengan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Kantor dari Jakarta Smart City terletak di Gedung B Kompleks Balai Kota DKI Jakarta, yang tepatnya beralamat di Jalan Medan Merdeka Selatan No.8-9, Gambir, Jakarta Pusat.

Jakarta Smart City dipimpin oleh kepala unit yang bertanggung jawab kepada kepala dinas. Jakarta Smart City mempunyai tugas menyelenggarakan pengembangan ekosistem bagi terselenggaranya Provinsi dan kota cerdas di DKI Jakarta. Adapun untuk melaksanakan tugas tersebut, Jakarta Smart City menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana strategis, rencana kerja, dan rencana anggaran dinas sesuai lingkup tugasnya;
2. Pelaksanaan dokumen anggaran dinas sesuai lingkup tugasnya;
3. Perumusan kebijakan, proses bisnis, standar dan prosedur Jakarta Smart City;
4. Pelaksanaan kebijakan, proses bisnis, standar dan prosedur Jakarta Smart City;
5. Pelaksanaan pengelolaan pusat pemantauan operasi (*operation room*) Jakarta Smart City;
6. Pengelolaan, pemanfaatan, dan pengendalian sistem elektronik Jakarta Smart City termasuk infrastrukturnya;
7. Pengelolaan portal resmi Jakarta Smart City
8. Pelaksanaan fasilitasi penyampaian aspirasi/opini publik terhadap pemerintah daerah tentang informasi pemerintahan, ekonomi, lingkungan, mobilitas, pendidikan dan kesehatan serta informasi lainnya;
9. Pengumpulan, pengolahan, pengkajian, pelaporan, penyajian, dan tindak lanjut pengaduan, kendala, dan permasalahan masyarakat;

10. Penghimpunan, pengolahan, penyajian, pengembangan, dan pelaporan data dan informasi pemerintahan, ekonomi, lingkungan, mobilitas, pendidikan dan kesehatan serta informasi lainnya terkait Jakarta Smart City;
11. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi aspirasi/opini publik;
12. Perencanaan, kajian dan analisa pengelolaan Jakarta Smart City;
13. Pengelolaan tarif layanan informasi Unit Pengelola Jakarta Smart City;
14. Penyusunan standar sistem, integrasi data dan aspek digital *co-working space* dengan sistem Jakarta Smart City;
15. Pelaksanaan kesekretariatan Unit Pengelola Jakarta Smart City;
16. Pelaksanaan koordinasi, pemantauan, evaluasi, pelaporan, dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Jakarta Smart City; dan
17. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh kepala dinas.

Jakarta Smart City dipimpin oleh kepala unit yang bertanggung jawab kepada kepala Diskominfo DKI Jakarta, dan di Jakarta Smart City sendiri terdapat lima subbagian/satuan pelaksana yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala unit. Kelima subbagian tersebut antara lain adalah Subbagian Tata Usaha, Satuan Pelaksana Kajian dan Analisa, Satuan Pelaksana Pemasaran dan Komunikasi, Satuan Pelaksana Infrastruktur Teknologi Komunikasi, dan Satuan Pelaksana Pengembangan Sistem.



Bagan 2.1 Struktur Organisasi Jakarta Smart City

Sumber: Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 144 Tahun 2019

Adapun tugas-tugas dari tiap satuan pelaksana/subbagian Jakarta Smart City antara lain sebagai berikut:

1. Subbagian Tata Usaha

Mengelola kepegawaian, keuangan, barang, kerumahtanggaan, kearsipan, kehumasan, dan data & sistem informasi unit pengelola Jakarta Smart City. Contoh konkrit dari pekerjaan yang dilakukan misalnya mengelola gaji pegawai Jakarta Smart City tiap bulan, baik untuk pegawai yang tergolong PNS maupun Tenaga Ahli Non PNS.

2. Satuan Pelaksana Kajian dan Analisa

Terdiri atas Divisi Analisa Produk dan Divisi Analisa Data, tugas dan fungsi satuan ini antara lain menyusun pengembangan sistem TIK, tata kelola & standar integrasi data/sistem dan aspek digital *co-working space* dengan sistem Jakarta Smart City; Melaksanakan perencanaan kajian, analisa, penelitian, dan pengembangan Jakarta Smart City; dan melaksanakan pengkajian dan pengembangan Jakarta Smart City. Contoh konkrit dari pekerjaan yang dilakukan satuan ini misalnya melakukan kajian dan analisa guna pengembangan produk-produk dari Jakarta Smart City, baik dari aspek teknologi dan aspek sosial. Misalnya untuk Aplikasi Jakarta Kini (Jaki), nantinya sub satuan Kajian & Analisa Teknologi dan Kajian & Analisa Sosial melakukan analisis terhadap produk-produk pelayanan

publik serupa dari kota-kota lain untuk mengevaluasi dan melihat potensinya untuk pengembangan Jaki kedepannya.

3. Satuan Pelaksana Komunikasi dan Pemasaran

Terdiri atas Divisi Komunikasi, Divisi Pemasaran, dan Divisi Operasional Produk & Layanan, tugas dan fungsi dari satuan ini antara lain melaksanakan perencanaan strategi pemasaran dan promosi & *campaign* Jakarta Smart City; Mengelola aduan masyarakat melalui kanal resmi Pemprov DKI Jakarta yang dikelola Jakarta Smart City; dan Melaksanakan pengembangan kolaborasi & fasilitasi kemitraan dalam peningkatan kapasitas Jakarta Smart City. Contoh pekerjaan konkrit yang dilakukan yaitu mengoperasikan kanal aduan Jaklapor di Jaki, nantinya laporan-laporan yang masuk akan dihubungkan oleh satuan komunikasi dan pemasaran ke dinas yang terkait masalah publik yang dilaporkan masyarakat.

4. Satuan Pelaksana Infrastruktur Teknologi Informasi

Melaksanakan penyediaan, pemeliharaan, dan pengelolaan jaringan & infrastruktur Jakarta Smart City; Menyusun serta melaksanakan tata kelola & standar integrasi data/sistem dan aspek digital *co-working space* dengan sistem Jakarta Smart City; Melaksanakan pemantauan dan evaluasi kapasitas jaringan & infrastruktur Jakarta Smart City; dan mengelola pusat data & pusat pemulihan bencana dan atau *cloud computing* Jakarta Smart City. Contoh konkrit dari pekerjaan yang dilakukan satuan ini yaitu mengelola infrastruktur teknologi informasi Pemprov DKI Jakarta yang

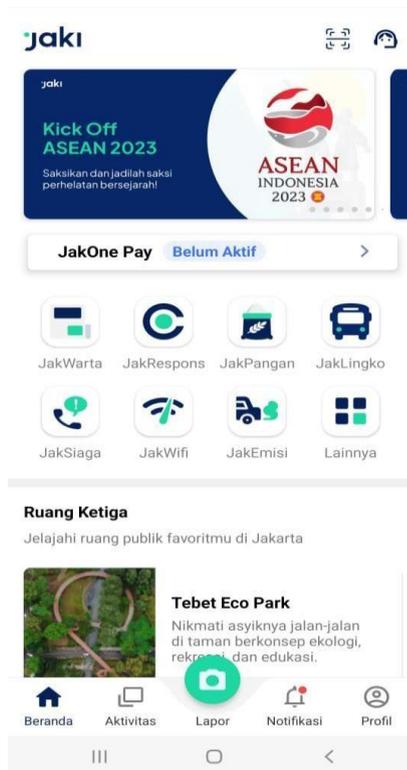
berbasis IoT (Internet of Things) dan AI (Kecerdasan buatan), misalnya alat pemantau dan pengendali banjir yang berupa sensor yang terdapat di berbagai rumah pompa di DKI Jakarta. Nantinya satuan ini yang memproses dan memantau data *real-time* yang masuk dari sensor-sensor tersebut dan melalui data-data ini dapat dilihat gambaran yang komprehensif terhadap kondisi potensi banjir di Jakarta.

5. Satuan Pelaksana Pengembangan Sistem

Melaksanakan pembangunan dan pengembangan sistem informasi/aplikasi Jakarta Smart City; Mengelola pusat pengendali operasi (pemantauan *room*) dan portal resmi Jakarta Smart City; dan Menyusun rencana pembangunan dan pengembangan sistem elektronik kebutuhan internal dan pengguna Jakarta Smart City. Contoh konkrit dari pekerjaan yang dilakukan satuan ini yaitu mengembangkan sistem untuk produk-produk dari Jakarta Smart City, misalnya Aplikasi Jakarta Kini. Satuan ini lah yang mengembangkan dan memelihara sistem aplikasi Jaki.

2.4 Aplikasi Jakarta Kini (Jaki)

Aplikasi Jakarta Kini merupakan salah satu inovasi pelayanan publik yang dikembangkan oleh Jakarta Smart City untuk berusaha mewujudkan ekosistem kota cerdas di Jakarta. Jaki merupakan sebuah *super app* yang berisi berbagai jenis layanan publik dan juga pusat informasi bagi warga DKI Jakarta. Dirilis pada 2019, aplikasi ini dapat diunduh di *Platform* Google Play store untuk pengguna android dan Apple store untuk pengguna iOS. Selain itu Jaki juga dapat diakses melalui *website* di <https://jaki.jakarta.go.id/id/help/>.



Gambar 2.2 Tampilan Jaki di Android

Sumber: Aplikasi Jakarta Kini, Versi Android

Nilai-nilai yang dianut dalam pengembangan Aplikasi Jaki antara lain yaitu Dalam genggam, Integrasi, Berorientasi Masyarakat, dan *One-Stop Service*. Salah satu perwujudan dari keempat nilai tersebut dalam Aplikasi Jaki yaitu dengan mengintegrasikan berbagai macam pelayanan publik dari berbagai OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di Jakarta. Dengan kata lain Jaki merupakan pelayanan satu pintu (*one stop service*), layanan-layanan publik tersebut terintegrasi di satu tempat, sehingga masyarakat hanya perlu *men-download* Jaki untuk menikmati berbagai jenis layanan publik tersebut. Sejauh ini sudah terdapat lebih dari 80 jenis pelayanan publik dari berbagai OPD yang terintegrasi di Jaki. Salah satu fitur unggulan dari Jaki sekaligus fitur dengan jumlah *user* terbanyak di Jaki yaitu JakLapor. JakLapor bisa dibilang merupakan salah satu inovasi pelayanan

publik yang signifikan di Jakarta, karena fitur ini merupakan kanal pengaduan publik pertama di Jakarta dimana masyarakat dapat melaporkan masalah publik dengan melampirkan foto atau video secara daring. JakLapor juga mentransformasi efektivitas dalam penanganan pengaduan publik di Jakarta, karena selain lebih menghemat biaya dengan pelaksanaannya yang mayoritas dilakukan secara daring, tingkat kecepatan dan keberhasilan penanganan pelaporan di JakLapor juga lebih tinggi dibanding kanal-kanal pengaduan publik sebelumnya, dengan kecepatan resolusi penanganan yang sebelumnya berkisar 2 minggu, kini hanya sekitar 2-3 hari, dan tingkat keberhasilan penanganan pengaduan yang sebelumnya hanya berkisar di angka 60%, kini menjadi sebesar 90%.²⁵ Cara kerja dari JakLapor ini nantinya laporan-laporan masyarakat yang masuk akan diproses di Sistem Cepat Respon Masyarakat (CRM) untuk ditindaklanjuti oleh petugas Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dengan masalah-masalah publik yang dilaporkan. Selain JakLapor, fitur unggulan lainnya dari Jaki yaitu JakCorona. Fitur ini dikembangkan di Jaki selama pandemi Covid-19 untuk membantu penanganan Covid-19 di DKI Jakarta sekaligus untuk membantu masyarakat. Fitur JakCorona ini terdiri dari beberapa sub fitur lagi di dalamnya, antara lain yaitu vaksinasi dimana masyarakat dapat mendaftar untuk vaksin secara *online*, ketersediaan tempat tidur dimana masyarakat dapat melihat ketersediaan tempat tidur bagi pasien Covid-19 dan non Covid-19, dan *Corona Likelihood Metric* dimana melalui kolaborasi dengan PeduliLindungi masyarakat dapat melakukan uji risiko Covid-

²⁵ Hidayatullah, Rafli. 2021. Kualitas Pelayanan JakLapor dalam Aplikasi Jakarta Kini (Jaki) di Badan Layanan Umum Daerah Unit Pengelola Jakarta Smart City Provinsi DKI Jakarta. Retrieved from <http://repository.unas.ac.id/5315/>

19 secara mandiri berdasarkan *contact tracing* dan *checkpoint monitoring*. Fitur JakCorona ini terbukti mendukung akselerasi vaksinasi Covid-19 di Jakarta, sekitar 900 ribu orang mendaftar vaksin melalui Jaki dan DKI Jakarta merupakan Provinsi pertama di Indonesia yang tingkat vaksinasinya mencapai 80%.²⁶ Selain JakLapor dan JakCorona sebagai dua fitur unggulan di Jaki, masih terdapat beberapa fitur lainnya di Jaki, antara lain contohnya:

1. JakRespons

Salah satu fitur original dari Jaki juga, fitur yang menyajikan kumpulan laporan yang masuk melalui JakLapor. Warga dapat melihat berbagai laporan warga yang dilaporkan melalui Jaki mulai dari detail, lokasi, kategori, foto, hingga perkembangan proses laporan.

2. JakPangan

Melalui fitur ini warga Jakarta dapat mencari tahu harga komoditas pangan di Jakarta setiap harinya dan juga menemukan lokasi Pasar Jaya terdekat.

3. JakSiaga

Fitur untuk mengakses nomor-nomor penting di Jakarta saat sedang dalam keadaan darurat.

4. JakISPU

Fitur yang menyajikan Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU) yang terintegrasi dengan sensor udara dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) DKI Jakarta secara *real-time*.

²⁶ Diskominfotik DKI Jakarta. 2022. *Dashboard Cakupan Vaksinasi Fasilitas Kesehatan di Kecamatan*. <https://corona.jakarta.go.id/id/peta-vaksinasi-kecamatan>

5. JakPantau

Melalui fitur ini warga Jakarta dapat mengakses informasi di bidang irigasi di Jakarta yang diperbarui setiap jam nya. Data yang dapat ditemukan di fitur ini antara lain adalah data Pintu Air, Pos Pengamatan, Pompa Air, dan Info Banjir berupa titik laporan banjir dari warga melalui JakLapor.

Selain fitur-fitur buatan pihak Pemerintah Daerah DKI Jakarta yang sudah disebut diatas, di aplikasi Jaki juga terdapat beberapa fitur layanan publik hasil kolaborasi dengan pihak privat seperti perusahaan *start-up*, contohnya antara lain Sekolahmu untuk membantu siswa belajar dari rumah selama masa pandemi, dan Duithape untuk penyaluran bantuan seperti zakat, KJP Plus, hingga KJMU bagi masyarakat yang membutuhkan.

